

Peran Usaha Bawang Goreng Simbok dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Desa Larangan

Wendi Kusriandi¹, Yumna Shafa Azzahra², Neni Triana³, Licha Dian Puspita⁴, Lala Syahidatul Fadhillah⁵, Dhea Amelia Kartika⁶, Delia Dwi Hafsari⁷, Lulu Abellyani⁸, Geisya Safana Camila⁹
^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia

Received : 31 Maret 2026, Revised : 14 April 2026, Published : 28 April .2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Wendi Kusriandi

E-mail: wendikusriandi@ugj.ac.id

Abstrak

UMKM memiliki peran strategis dalam penguatan ekonomi desa, khususnya dalam memberdayakan kelompok perempuan. Kegiatan Pengabdian Masyarakat melalui KKN Tematik ini bertujuan untuk mendampingi dan mendokumentasikan peran UMKM Bawang Goreng Simbok di Desa Larangan dalam memberdayakan ibu rumah tangga setempat. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi observasi partisipatif, pendampingan proses produksi, dan evaluasi dampak ekonomi bagi para pekerja perempuan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa melalui keterlibatan dalam produksi bawang goreng, para perempuan di Desa Larangan mengalami peningkatan pendapatan tambahan, kemandirian ekonomi, serta pengembangan keterampilan teknis. Selain meningkatkan kesejahteraan keluarga, keberadaan usaha ini memperkuat solidaritas sosial antarwarga. Program ini membuktikan bahwa sinergi antara mahasiswa KKN dan UMKM lokal dapat menjadi katalisator pemberdayaan perempuan berbasis potensi daerah.

Kata kunci - UMKM, Pemberdayaan Perempuan, KKN, Ekonomi Lokal, Masyarakat Desa

Abstract

MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) play a strategic role in strengthening the village economy, particularly in empowering women's groups. This Community Service activity, conducted through a Thematic Student Study Service (KKN-T) program, aims to assist and document the role of the "Bawang Goreng Simbok" MSME in Larangan Village in empowering local housewives. The implementation methods included participatory observation, assistance in the production process, and an evaluation of the economic impact on the female workers. The results of the activity indicate that through their involvement in fried shallot production, the women in Larangan Village experienced an increase in additional income, economic independence, and the development of technical skills. Besides improving family welfare, the existence of this business strengthens social solidarity among residents. This program proves that the synergy between KKN students and local MSMEs can serve as a catalyst for women's empowerment based on regional potential.

Keywords - MSMEs, Women's Empowerment, Student Study Service (KKN), Local Economy, Village Community

How To Cite : Kusriandi, W., Azzahra, Y. S., Triana, N., Puspita, L. D., Fadhillah, L. S., Kartika, D. A., Hafsari, D. D., Abellyani, L., & Camila, G. S. (2026). Peran Usaha Bawang Goreng Simbok dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Desa Larangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 4717 - 4723. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1283>

Copyright ©2026 Wendi Kusriandi, Yumna Shafa Azzahra, Neni Triana, Licha Dian Puspita, Lala Syahidatul Fadhillah, Dhea Amelia Kartika, Delia Dwi Hafsari, Lulu Abellyani, Geisya Safana Camila

PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan adalah salah satu elemen krusial dalam pengembangan sosial dan ekonomi komunitas. Dalam berbagai konteks pembangunan, perempuan memainkan peran strategis tidak hanya dalam ranah rumah tangga, tetapi juga dalam aktivitas ekonomi yang berkontribusi pada kesejahteraan keluarga. Keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi produktif menjadi salah satu indikator meningkatnya kemandirian ekonomi serta kemampuan perempuan dalam menghadapi beragam tantangan sosial dan ekonomi dalam masyarakat (Kabeer, 1994). Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan sering dianggap sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas, potensi, serta akses perempuan ke sumber daya ekonomi yang lebih luas.

Di Indonesia, pemberdayaan perempuan sering kali dikaitkan dengan penguatan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sektor ini dianggap memiliki kontribusi signifikan terhadap ekonomi nasional sekaligus membuka peluang kerja bagi masyarakat, termasuk perempuan. Melalui partisipasi dalam aktivitas usaha kecil, perempuan dapat memperoleh kesempatan untuk meningkatkan skill, menambah pendapatan keluarga, serta terlibat aktif dalam dinamika ekonomi komunitas. Selain itu, UMKM sering menjadi wadah bagi perempuan untuk mengembangkan kreativitas dan menciptakan kemandirian ekonomi di tengah keterbatasan akses ke pekerjaan formal.

Dalam konteks masyarakat desa, partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi sering dilakukan lewat usaha berbasis komunitas atau usaha rumah tangga yang memungkinkan perempuan tetap menjalankan peran mereka di dalam keluarga. Model usaha semacam ini memberikan fleksibilitas bagi mereka untuk terlibat dalam aktivitas produktif tanpa harus meninggalkan tanggung jawab domestik. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi lokal juga dapat berdampak positif pada peningkatan kesejahteraan keluarga serta memperkuat ketahanan ekonomi desa (Al Kahfi et al., 2024). Oleh karena itu, penguatan peran perempuan dalam kegiatan ekonomi lokal menjadi salah satu strategi penting dalam pembangunan masyarakat berbasis pemberdayaan.

Berbagai inisiatif usaha lokal yang tumbuh di masyarakat seringkali tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan sosial bagi kelompok tertentu, termasuk perempuan. Usaha lokal yang melibatkan perempuan sebagai pelaku maupun tenaga kerja dapat membuka peluang bagi mereka untuk mendapatkan pendapatan tambahan sekaligus meningkatkan kapasitas dan kepercayaan diri untuk berpartisipasi di ruang publik. Dalam banyak kasus, usaha lokal yang dikelola secara kolektif oleh masyarakat desa juga mampu menciptakan ruang kolaborasi dan solidaritas sosial di antara anggota komunitas (Sulistiyani, 2017).

Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian mengenai pemberdayaan perempuan melalui kegiatan ekonomi masyarakat telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Marthalina menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam UMKM berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga serta mendorong kemandirian ekonomi perempuan (Marthalina, 2018).

Penelitian lain oleh Ulfah menekankan bahwa kegiatan ekonomi berbasis masyarakat dapat menjadi alat pemberdayaan perempuan dengan memberikan akses ke sumber daya ekonomi dan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan produktif (Ulfah, 2023). Selain itu, studi yang dilakukan oleh Miswaty dan rekan-rekan juga menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan serta keterlibatan perempuan dalam kegiatan usaha mikro mampu meningkatkan partisipasi ekonomi perempuan di tingkat desa (Hakim et al., 2025). Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi lokal dapat berfungsi sebagai sarana pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan keluarga.

Meskipun beberapa penelitian telah mendiskusikan pemberdayaan perempuan melalui kegiatan ekonomi masyarakat, penelitian mengenai peran usaha lokal tertentu dalam memberdayakan perempuan di tingkat desa masih perlu diteliti lebih lanjut. Setiap usaha lokal memiliki karakteristik serta dinamika sosial yang unik, sehingga penting untuk memahami bagaimana keberadaan suatu usaha dapat memberikan ruang partisipasi ekonomi bagi perempuan di masyarakat sekitar.

Meskipun potensi UMKM dalam memberdayakan perempuan sudah banyak dibahas, diperlukan aksi nyata dari kalangan akademisi, termasuk mahasiswa KKN, untuk mendampingi unit usaha lokal agar dampaknya lebih optimal. Oleh karena itu, tim KKN-T Universitas Swadaya Gunung Jati melaksanakan program pendampingan pada UMKM Bawang Goreng Simbok. Program ini bertujuan untuk memetakan peran strategis usaha tersebut dalam memberikan ruang partisipasi ekonomi bagi ibu rumah tangga di Desa Larangan serta mengidentifikasi faktor-pendukung kemandirian finansial

mereka di tingkat komunitas.

METODE

Pelaksanaan program KKN Tematik ini menggunakan metode pendampingan masyarakat dengan beberapa tahapan aksi. Pertama, tim melakukan survei lapangan dan koordinasi dengan pemilik UMKM Bawang Goreng Simbok untuk memahami alur produksi serta profil pekerja perempuan yang terlibat. Kedua, tim melakukan observasi partisipatif dengan terlibat langsung dalam membantu proses dokumentasi dan pemetaan kegiatan produksi bersama para ibu rumah tangga. Ketiga, tim melakukan diskusi mendalam dengan para pekerja untuk mengevaluasi manfaat ekonomi dan sosial yang mereka rasakan sejak bergabung dengan usaha tersebut. Seluruh rangkaian kegiatan ini didokumentasikan melalui catatan lapangan dan pengambilan foto kegiatan sebagai basis data laporan pengabdian. Tahap akhir adalah penyusunan rekomendasi pengembangan usaha agar kontribusinya terhadap pemberdayaan perempuan di Desa Larangan dapat terus berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Bawang Goreng Simbok adalah salah satu inisiatif mikro yang bergerak di sektor pengolahan makanan berbasis bawang merah. Berdasarkan hasil pendampingan di lapangan, UMKM Bawang Goreng Simbok yang didirikan oleh Ibu Ani Susilowati menjadi mitra utama KKN-T dalam menggerakkan ekonomi perempuan (Lihat Gambar 1). Tim KKN-T mencatat bahwa pelibatan perempuan bukan hanya soal pekerjaan fisik, tetapi merupakan bentuk nyata penguatan kapasitas diri.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat bersama pemilik usaha Bawang Goreng Simbok dan tim mahasiswa di Desa Larangan

Kabupaten Brebes terkenal sebagai salah satu pusat produksi bawang merah terbesar di Indonesia. Komoditas ini menjadi salah satu produk pertanian unggulan yang memainkan peran penting dalam menopang perekonomian masyarakat setempat. Oleh karena itu, pengolahan bawang merah menjadi produk seperti bawang goreng merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan nilai tambah dari produk pertanian tersebut. Dengan mengolah bawang merah menjadi produk yang lebih tahan lama dan bernilai jual tinggi, pelaku usaha dapat memanfaatkan potensi lokal untuk menciptakan peluang ekonomi yang lebih baik bagi masyarakat sekitarnya.

Produk yang dihasilkan oleh usaha Bawang Goreng Simbok menawarkan beberapa varian rasa menarik, termasuk varian original, pedas terasi, udang rebon, teri medan, dan telur asin (Lihat Gambar 2). Keragaman produk ini menjadi salah satu strategi yang diterapkan oleh pelaku usaha untuk menarik perhatian konsumen di pasar. Selain itu, kualitas produk juga dijaga dengan menggunakan bahan baku bawang merah pilihan dan mengikuti proses produksi yang mematuhi standar kebersihan dan kualitas produk. Tujuannya adalah agar produk bawang goreng yang dihasilkan memiliki cita rasa yang lezat dan bisa bersaing dengan produk sejenis di pasaran.



Gambar 2. Berbagai varian produk Bawang Goreng Simbok yang dikembangkan sebagai upaya meningkatkan daya tarik dan nilai jual produk

Keberhasilan usaha Bawang Goreng Simbok dalam mengembangkan produk olahan bawang merah menunjukkan bahwa usaha mikro di bidang pengolahan makanan berpotensi besar untuk berkembang jika dikelola dengan baik. Selain mendatangkan keuntungan ekonomi bagi pelaku usaha, keberadaan usaha seperti ini juga memberi dampak positif bagi masyarakat sekitar melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kegiatan ekonomi di tingkat lokal (Tambunan, 2019).

Keterlibatan perempuan dalam tahapan pengupasan, pengirisan, hingga pengemasan (Lihat Gambar 3) memberikan fleksibilitas waktu bagi mereka. Tim KKN-T mengamati bahwa sistem kerja yang adaptif memungkinkan para ibu rumah tangga tetap menjalankan peran domestik sambil memperoleh pendapatan mandiri. Dari sisi pemberdayaan, tim menemukan adanya peningkatan kepercayaan diri dan posisi tawar perempuan dalam pengambilan keputusan rumah tangga karena adanya kemandirian finansial. Hasil diskusi dengan para pekerja menunjukkan bahwa pendapatan tambahan ini dialokasikan untuk biaya pendidikan anak dan kebutuhan harian, yang secara langsung meningkatkan kualitas hidup keluarga di Desa Larangan.



Gambar 3. Keterlibatan perempuan dalam proses produksi bawang goreng pada usaha Bawang Goreng Simbok di Desa Larangan

Keterlibatan perempuan dalam kegiatan produksi memberikan mereka kesempatan untuk mendapatkan pendapatan tambahan tanpa harus meninggalkan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga. Sistem kerja yang relatif fleksibel memungkinkan perempuan untuk menjalani peran mereka di keluarga, seperti mengasuh anak dan mengurus rumah, sambil tetap berkontribusi dalam kegiatan ekonomi produktif. Keadaan ini menunjukkan bahwa usaha berbasis masyarakat dapat menjadi arena yang memungkinkan perempuan menjalankan peran berganda dengan seimbang antara kewajiban domestik dan peran produktif (Moser, 1993).

Dalam perspektif pemberdayaan, keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif merupakan indikator penting untuk meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan. Pemberdayaan tidak hanya berkaitan dengan peningkatan pendapatan, tetapi juga melibatkan peningkatan kapasitas individu, akses terhadap sumber daya ekonomi, dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat (Kabeer, 2002). Oleh karena itu, keterlibatan perempuan dalam

kegiatan produksi di usaha Bawang Goreng Simbok bisa dilihat sebagai upaya nyata untuk pemberdayaan perempuan di tingkat komunitas.

Kegiatan produksi yang melibatkan perempuan juga membuka kesempatan bagi mereka untuk memperoleh pengalaman dan keterampilan baru dalam pengolahan makanan. Melalui kegiatan ini, perempuan menjadi paham tentang berbagai tahapan produksi, dari pengolahan bahan baku hingga pengemasan produk. Pengetahuan dan keterampilan ini secara tidak langsung dapat meningkatkan kapasitas individu dan menciptakan peluang bagi perempuan untuk terlibat dalam usaha lain di masa depan.

Keberadaan usaha Bawang Goreng Simbok dapat diartikan sebagai salah satu bentuk kegiatan ekonomi lokal yang berkontribusi dalam mendorong pemberdayaan perempuan dalam masyarakat. Pemberdayaan perempuan pada dasarnya adalah proses untuk meningkatkan kemampuan dan akses perempuan terhadap sumber daya ekonomi, sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan komunitas.

Usaha Bawang Goreng Simbok memberikan perempuan kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan produksi yang bernilai ekonomi. Keterlibatan ini tidak hanya memberikan manfaat berupa tambahan pendapatan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada perempuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengalaman kerja. Oleh karena itu, kegiatan usaha lokal bisa menjadi sarana yang efektif dalam mendukung peningkatan kapasitas perempuan di masyarakat.

Penguatan perempuan lewat aktivitas ekonomi juga berpengaruh pada peningkatan status Perempuan dalam ranah sosial. Perempuan yang mendapati penghasilan mandiri cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dan posisi tawar yang lebih kukuh dalam membuat keputusan di lingkungan keluarga. Ini mengindikasikan bahwa penguatan ekonomi perempuan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas hidup keluarga secara keseluruhan (Sen, 1999).

Aktivitas ekonomi berbasis masyarakat sering dilihat sebagai satu strategi efektif untuk memperkuat kemandirian ekonomi perempuan. Hal ini disebabkan karena usaha lokal biasanya lebih mudah diakses oleh perempuan dan dapat disesuaikan dengan keadaan sosial serta budaya masyarakat setempat. Oleh karenanya, keberadaan usaha Bawang Goreng Simbok yang melibatkan perempuan dalam proses produksinya dapat dianggap sebagai bentuk praktik penguatan perempuan di tingkat desa.

Keterlibatan perempuan dalam kegiatan usaha Bawang Goreng Simbok memberi dampak ekonomi yang cukup signifikan bagi perempuan yang terlibat dan keluarga mereka. Pendapatan tambahan yang diperoleh dari aktivitas produksi dapat membantu memenuhi beragam kebutuhan rumah tangga seperti kebutuhan pangan, pendidikan anak, serta kebutuhan sehari-hari lainnya.

Kontribusi ekonomi perempuan sering kali memiliki andil penting dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Perempuan yang mandiri secara finansial cenderung lebih aktif dalam mengelola keuangan keluarga serta memiliki peran yang lebih besar dalam menentukan prioritas kebutuhan rumah tangga (World Bank, 2018). Ini menunjukkan bahwa penguatan ekonomi perempuan melalui bisnis lokal dapat memberi kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga.

Keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi dapat memperkuat rasa percaya diri dan kemandirian individu. Perempuan yang aktif dalam proses produksi dapat merasakan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Situasi ini dapat memicu motivasi serta semangat perempuan untuk terus terlibat dalam aktivitas ekonomi yang produktif.

Selain meningkatkan dampak ekonomi bagi individu dan keluarga, keberadaan usaha Bawang Goreng Simbok juga memberikan pengaruh sosial bagi masyarakat sekitar. Aktivitas usaha ini secara tak langsung menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal, khususnya perempuan yang sebelumnya tidak memiliki akses terhadap lapangan pekerjaan.

Kegiatan produksi yang melibatkan perempuan juga dapat menguatkan hubungan sosial antar anggota masyarakat. Aktivitas produksi yang dilakukan secara kolektif mendorong terciptanya interaksi sosial yang intens di antara para pekerja. Interaksi tersebut dapat memperkuat solidaritas sosial serta meningkatkan kolaborasi dalam komunitas (Putnam, 1993).

Kegiatan usaha yang melibatkan partisipasi masyarakat lokal dapat menjadi salah satu strategi untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Melalui kegiatan ekonomi yang berbasis pada potensi lokal serta melibatkan masyarakat setempat, pembangunan ekonomi dapat berjalan lebih inklusif dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan KKN-T melalui pendampingan UMKM Bawang Goreng Simbok berhasil mengidentifikasi dan memperkuat model pemberdayaan ekonomi perempuan di Desa Larangan. Partisipasi aktif para ibu rumah tangga dalam proses produksi terbukti memberikan dampak ganda, meningkatkan kemandirian ekonomi individu dan memperkuat ketahanan pangan keluarga. Keberadaan usaha ini tidak hanya menjadi aktivitas ekonomi, tetapi juga ruang kolaborasi sosial bagi warga. Sebagai rekomendasi, tim KKN-T menyarankan pemerintah desa untuk terus mendukung UMKM sejenis melalui penyediaan pelatihan kewirausahaan agar dampak pemberdayaan perempuan di tingkat desa dapat lebih masif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat serta penulisan artikel ini. Penghargaan khusus ditujukan kepada Pemerintah Desa Larangan, terutama kepada Kepala Desa Larangan, Bapak Lanang Sucipto, yang telah memberikan dukungan dan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan aktivitas pengabdian masyarakat di wilayah tersebut.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Ani Susilowati, pemilik usaha Bawang Goreng Simbok, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan observasi dan mendapatkan informasi terkait kegiatan bisnis yang dijalankan. Berikutnya, penulis sangat berterima kasih kepada para pekerja serta komunitas setempat yang terlibat dalam proses produksi, terutama para perempuan yang aktif berkontribusi dalam pengolahan produk.

Selain itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Kelompok 33 dari Universitas Swadaya Gunung Jati atas kerjasamanya dan kontribusi mereka dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) di Desa Larangan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Brebes. Kerjasama dan dukungan yang luar biasa selama kegiatan ini sangat membantu dalam pengumpulan data serta penyusunan artikel ini. Sebagai penutup, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan penulisan artikel ilmiah ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ulfah, Y. (2023). Pemberdayaan perempuan dalam rangka penguatan kemandirian perekonomian desa di Kecamatan Marang Kayu, Kabupaten Kutai Kartanegara. *ABDIMU Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.30872/abdimu.v2i2.13862>
- Marthalina, M. (2018). Pemberdayaan perempuan dalam mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (umkm) di Indonesia. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 43-57. <https://doi.org/10.33701/j-3p.v3i1.862>
- Wijaya, H. (2023). "Akses Modal dan Kendala Pengembangan UMKM Berbasis Komoditas Hortikultura di Kabupaten Brebes". *Jurnal Agribisnis Perdesaan*, 11(2), 123-134.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Perusahaan Hortikultura dan Usaha Hortikultura Lainnya 2024*. Jakarta: BPS.
- Fatimah, N. (2020). "Transformasi Sosial Ekonomi Perempuan melalui Industri Kecil Menengah di Perdesaan". *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 16(4), 280-292.
- Handayani, T. (2023). "Peran KKN Tematik dalam Pengembangan Potensi Desa melalui Penguatan Sektor UMKM". *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 145-152.
- Kabeer, N. (1999). Resources, agency, achievements: Reflections on the measurement of women's empowerment. *Development and change*, 30(3), 435-464. <https://doi.org/10.1111/1467-7660.00125>
- Kahfi, A., Oktaviani, Y., Fadilah, N., & Mahmudi, I. (2024). Transformasi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan: Strategi Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Berbasis Ekonomi Islam di Desa Sri Bandung, Banyuwangi. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah: AICONOMIA*, 3(2), 107-121. <https://doi.org/10.32939/acm.v3i2.4366>
- Kemenkeu RI. (2026). *Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia*. Direktorat Jenderal Perbendaharaan.
- Kusuma, W. (2024). "Inovasi Pengemasan dan Diversifikasi Rasa pada Produk Bawang Goreng untuk

- Menembus Pasar Nasional". *Jurnal Teknologi dan Industri Pangan*, 12(1), 45-53.
- Lestari, D. (2020). "Dinamika Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Sektor Informal sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga". *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 8(2), 110-125.
- Mirantika, N., Syamfithriani, T. S., & Asikin, N. A. (2024). Pemanfaatan Digital Marketing Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Madu Desa Belawa Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 642-648.
- Miswaty, T. C., Hakim, A. L., Faizah, E. N., Rahayu, D. S., Syaiful, R. F., & Rimban, D. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Program Usaha Mikro dan Pelatihan Kewirausahaan Desa Babat. *ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 149-158.
- Moita, S., Kasim, S. S., & Sarmadan, S. (2021). Pelatihan kewirausahaan bagi perempuan pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) terdampak pandemi covid-19. *Jurnal Abdidias*, 2(2), 263-272. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v2i2.253>
- Mulyani, S. (2022). "Implementasi Pendampingan Akademisi dalam Digitalisasi UMKM pasca Pandemi". *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 6(1), 55-67.
- Nugroho, S. (2025). "Optimalisasi Rantai Pasok Bawang Merah melalui Industri Pengolahan Hilir di Tingkat Petani". *Jurnal Riset Agribisnis dan Peternakan*, 10(1), 15-28.
- Sari, R., & Wahyuni, S. (2021). "Pendampingan Manajemen Produksi UMKM Bawang Goreng untuk Meningkatkan Nilai Tambah Komoditas Lokal". *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 4(2), 88-95.
- Setiawan, B. (2022). "Analisis Kontribusi Ekonomi Perempuan dalam Industri Rumah Tangga Pengolahan Makanan di Jawa Tengah". *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 24(3), 30-42.
- Sulistiyani, A. T. (2017). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- The World Bank. (2018). *Women Economic Empowerment Study*. Washington DC: The World Bank.